

PELATIHAN MEMBUAT HANTARAN PERNIKAHAN PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Popy Yuliarty, Rini Anggraini, dan Fransisca Hanita Rusgowanto
Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana
Email: poppyuliarty@yahoo.co.id
Zatz2012@gmail.com
f.sisca.hanita.rusgowanto@gmail.com

ABSTRAK

Hantaran pernikahan atau seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia, merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, oleh karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan. Permasalahan yang timbul adalah banyak para ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi, ternyata banyak para ibu yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena keterbatasan biaya untuk mengadakan pelatihan ini dengan jumlah peserta yang banyak sekaligus. harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Sasaran pelatihan ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga disekitar lokasi pelaksanaan abdimas, pelatihan ini akan dilaksanakan di rumah ketua pengabdian masyarakat ini yaitu di Jalan Pasar Nyamuk RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur Kota Tangerang yang berjarak kurang lebih 11,1 km dari Universitas Mercubuana Kampus Meruya. Untuk evaluasi kegiatan, maka peserta diminta untuk mengisi kuisioner penilaian kegiatan ini. Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil, peserta antusias mempelajari dan mempraktekkan materi pelatihan. Namun waktu pelaksanaannya kurang lama sehingga mereka minta waktu selanjutnya untuk belajar lagi (Nilai rata-rata trendah pada pertanyaan nomor 4 dengan rata-rata 3.10)

Kata kunci: pelatihan, hantaran, kuisioner

PENDAHULUAN

Hantaran pernikahan atau sering disebut seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia. Hantaran pernikahan atau seserahan yang dulu tidak wajib hukumnya kini sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia. Seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Untuk adat istiadat di Jawa misalnya Jawa Tengah dan Jawa Timur) biasanya seserahan diberikan pada saat malam

sebelum dilaksakannya pernikahan pada acara midodareni untuk adat Jawa dan ngenyeuk seureuh untuk adat Sunda, tetapi ada juga yang dilaksanakan pada saat pernikahan.

Hantaran atau seserahan dalam adat Jawa adalah simbol bahwa mempelai pria sanggup dan mampu untuk bertanggung jawab mencukupi kebutuhan hidup calon pengantin wanita. Selain kebutuhan dasar disisipkan juga barang atau makanan yang menjadi symbol keseriusan mempelai pria untuk mencintai dan setia pada calon pengantinnya. Umumnya jumlah seserahan dan barang apa saja yang

akan diberikan dalam seserahan adalah hasil kesepakatan kedua calon pengantin. Namun menurut adat yang ada jumlah hantaran haruslah ganjil yaitu sejumlah 5,7,9,11,13 dan seterusnya hingga tak terbatas jumlahnya dalam hitungan ganjil.

Untuk isi hantaran, walaupun diberikan oleh pihak keluarga pria, namun dewasa ini calon mempelai wanita biasanya diajak untuk memilih barang yang akan dibuat seserahan. Hal ini agar barang seserahan benar-benar bisa dipakai oleh pengantin wanita, sehingga tidak menumpuk saja karena tidak sesuai selera atau malah tidak pas dengan ukuran mempelai wanita.

Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias hantaran pernikahan pun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, oleh karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan.

Pelatihan ini merupakan pelatihan tahap ke 2 dengan peserta yang berbeda. Calon peserta pada pelatihan ini adalah para ibu yang salah satunya pernah mengetahui adanya pelatihan pembuatan hantaran pada periode yang lalu, kemudian secara lisan para ibu ini meminta untuk dilakukan lagi tetapi dengan materi yang lebih lengkap mencakup semua material / bahan untuk seserahan tidak terbatas pada handuk saja.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang timbul adalah banyak para ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi yang terdapat disekitar kami, ternyata banyak para

ibu yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena keterbatasan biaya untuk mengadakan pelatihan ini dengan jumlah peserta yang banyak sekaligus. Mahalnya biaya pelatihan untuk kursus keterampilan membuat hantaran lamaran ini membuat para ibu serta remaja enggan belajar (Rp 2.000.000,- untuk pelatihan selama 5 hari, sumber <http://pernikcantik-pernikcantik.blogspot.co.id/2011/03/pelatihan-hantaran-pengantin-seserahan.html>) jika harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Sasaran pelatihan ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga disekitar lokasi pelaksanaan abdimas, pelatihan ini akan dilaksanakan di rumah ketua pengabdian masyarakat ini yaitu di Jalan Pasar Nyamuk RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur Kota Tangerang yang berjarak kurang lebih 11,1 km dari Universitas Mercubuana Kampus Meruya.

Berdasarkan uraian pada penjelasan di atas, maka identifikasi dan rumusan masalah yang terkait dengan kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan kepada para peserta dengan cara yang efektif dan efisien

TARGET KEGIATAN

Target dalam pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga yang kesehariannya berada di rumah atau bukan wanita karier, dengan pelatihan ini diharapkan mereka mampu mempraktekannya sendiri di kehidupannya sehari-hari, dengan keterampilan ini diharapkan mereka dapat menghias sendiri hantaran seserahannya sehingga memotong biaya untuk jasa menghias hantaran juga bisa menjadi bisnis kecil-kecilan untuk tambahan pendapatan mereka sebagai jasa penghias hantaran.

TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Keterampilan yang akan didapatkan dari pelatihan ini dapat meminimasi

- pengeluaran untuk membayar jasa menghias hantaran bagi pesertanya serta memotivasi munculnya kreativitas peserta.
2. Dari keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang membawa keuntungan bagi para ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarganya.

METODE

Sifat dan Bentuk Kegiatan

Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari semua bahan hantaran ini bersifat terbuka untuk para ibu rumah tangga dan para remaja, khususnya di Kota Tangerang. Bentuk metode penyampaiannya adalah pemberian materi dan praktek secara langsung membuat bentuk yang di inginkan. Bentuk hantaran yang akan di buat pertama diberikan oleh pelatih, selanjutnya peserta di motivasi untuk membuat bentuk-bentuk lain. Peserta juga diberikan informasi mengenai teknik pembuatan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat bentuk. Selain itu, para peserta pelatihan akan diberikan wawasan mengenai biaya jasa menghias hantaran lamaran.

Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuisisioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan kuisisioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang

menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.

3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
 4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.
- Kuisisioner yang akan disebarakan kepada respondennya (dalam hal ini adalah peserta pelatihan) ditujukan untuk mencari tahu tentang segala sesuatunya mengenai kegiatan yang telah mereka ikuti.

Kelayakan PT

Universitas Mercu Buana memiliki program studi yang erat kaitannya dengan dunia industri (manufaktur & jasa) yaitu jurusan teknik industri. Dunia industri berkembang jenis dan jumlahnya serta besarnya, mulai dari industri besar sampai industri rumahan. Industri rumahan merupakan peluang usaha yang cukup menggiurkan khususnya bagi para ibu rumah tangga. Banyak yang dapat dilakukan para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan tambahan bagi keluarganya, jasa membuat hantaran lamaran cukup marak mengingat kebutuhan akan jasa ini selalu ada. Tim pengabdian masyarakat melihat ini sebagai hal positif untuk dikembangkan. Selain itu tim pengabdian ini juga mempunyai kemampuan dalam melakukan pelatihan pembuatan hantaran pernikahan ini dengan bahan dasar handuk yang di rubah bentuknya menjadi bentuk yang menarik tanpa merusak fisik handuk tersebut. Fokus pada pelatihan ini adalah memberikan keterampilan tangan untuk mengolah material handuk menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah berupa bentuk-bentuk yang kreatif.

ALAT DAN BAHAN

1. Semua material yang biasa dipakai sebagai hantaran antara lain kain panjang, perlengkapan sholat, handuk, set bed cover, perlengkapan mandi, pakaian dalam dll

2. Gunting, lem tembak, keranjang / wadah
3. kertas koran bekas, karet gelang, jarum pentul, kawat hias, mata tiruan, pita hias, kertas krep dan asesoris lain untuk hiasan pembantu, plastik hias, Isolasi

Cara Pembuatan (contoh : membuat bentuk udang dari handuk) :

1. Lebarkan handuk
2. Ikat sisi-sisi handuk sesuai bentuk yang diinginkan
3. Buat bentuk, misalnya bentuk badan dan

- sematkan jarum pentul untuk mempertahankan bentuk yang diinginkan
 4. Lakukan pembentukan sesuai ide bentuk yang akan dibuat
 5. Beri asesoris tambahan (mata, pita untuk bentuk lurik udang)
 6. Lakukan penataan di keranjang tempat handuk bentuk tersebut
 7. Bungkus keranjang dan isinya dengan plastik hias mirip hantaran pada umumnya
- Contoh cara pembentukan hantaran dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Contoh cara membentuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2017

yang bertempat di Poris RT 05 RW 10 Kelurahan Cipondoh Makmur, daftar hadir peserta terlampir. Dokumentasi Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Pada umumnya, para peserta belum mengetahui sama sekali teknik pembentukan, sehingga hasil bentuk mereka masih terlihat kaku, keinginan untuk mengetahui cara membentuk dari semua bahan hantaran sangatlah tinggi. Semua peserta menginginkan team meluangkan waktu untuk kegiatan serupa baik secara berkelompok maupun individu, hal ini karena mereka belum bisa membentuk tetapi keinginan untuk belajar, sangatlah tinggi.

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada peserta yang berjumlah 10 orang. Tujuan dari kuisioner ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan. Hasil rekapitulasi penilaian peserta terhadap tiap kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No.	Kriteria yang dinilai	Rata-Rata
1.	Kondisi tempat pelaksanaan kegiatan	4
2	Jarak tempat pelaksanaan dengan kediaman peserta	3.63
3.	Waktu pelaksanaan kegiatan	4
4.	Lamanya waktu pelaksanaan kegiatan	3.10
5.	Luas ruangan tempat pelatihan	3.72
6.	Ketersediaan alat dan bahan	3.91
7.	Penjelasan instruktur tentang cara membuat bentuk hantaran	4
8.	Instruktur memotivasi peserta untuk berkreasi sendiri	3.91
9.	Kesediaan instruktur untuk memberi petunjuk bagi peserta yang belum selesai	4
10.	Isi / materi pelatihan	4
11.	Instruktur menjelaskan alat bantu yang dipakai	3.81
12.	Manfaat pelatihan bagi peserta	4
13.	Konsumsi bagi peserta	4
14.	Uang transport bagi peserta	4
15.	Kelanjutan kegiatan yang sama pada masa yang akan datang	4

Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil (rata-rata bernilai 4), peserta antusias mempelajari dan mempraktekkan materi pelatihan. Namun waktu pelaksanaannya kurang lama sehingga mereka minta waktu selanjutnya untuk belajar lagi (Nilai rata-rata trendah pada pertanyaan nomor 4 dengan rata-rata 3.10).

Dari pembicaraan selama kegiatan berlangsung serta dari butir pertanyaan nomor 15 dengan nilai rata-rata 4 (sangat puas), mereka berharap akan ada kegiatan seperti ini baik melanjutkan yang sudah berlangsung sekarang maupun keterampilan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ;

1. Kegiatan telah berhasil dilaksanakan pada Selasa, 10 Januari 2017 dengan 11 peserta ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di daerah Poris RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur yang berjarak sekitar 11,5 km dari kampus Universitas Mercubuana Meruya
2. Tidak hanya melaksanakan kegiatan, team juga melakukan evaluasi untuk mengahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini. Alat untuk ecaluasi menggunakan kuisioner yang disebar dan diisi langsung oleh peserta kegiatan.

Saran

Berdasarkan dari urutan kegiatan sampai pada penyelesaian kegiatan, maka saran yang dapat kami brikan yaitu :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat sekitrnya, maka harus terus dikembangkan secara berkelompok dan terprogram.
2. Perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir untuk melihat dampaknya kepada peserta pelatihan, baik positif maupun negatif untuk menjadi pembelajaran bagi pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Djoko Santoso, 2013, Kewirausahaan modul pembelajaran, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Firyani.Wulan.Ayu, 2012, Ragam Kreasi Lipatan Handuk Cantik Nan Istimewa, Dunia Kreasi, Jakarta

Suharyadi, Arisetyanto Nugroho, Purwanto, SK., dan Mamam Faturrohman, 2007, Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini, Salemba Empat dan Universitas Mercu Buana, Jakarta

<http://noni-ladies.blogspot.co.id/search/label/>

Menghias%20hantaran

<http://www.undangan.web.id/2010/11/membuat-hantaran-pengantin-burung-merak.html>